

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam hal paradigma pendidikan holistik. Paradigma ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, emosional, dan spiritual dalam pembentukan karakter siswa (Suharno et al., 2020). Salah satu komponen penting dari pendidikan holistik adalah pengembangan *soft skill* atau keterampilan lunak. *Soft skill* mencakup berbagai keterampilan interpersonal seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif (Dogara et al., 2019).

Pengembangan *soft skill* menjadi krusial dalam konteks pendidikan Biologi di tingkat SMA. Pelajaran Biologi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ilmu kehidupan, tetapi juga merupakan ajang untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan (Arsih et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis data, kreativitas dalam menemukan solusi masalah, kolaborasi dalam bekerja sama dalam tim, dan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan ide adalah beberapa aspek *soft skills* yang penting dalam pembelajaran Biologi di SMA (St. Louis et al., 2021; Cinque, 2016).

Soft skills merujuk pada keterampilan non-teknis yang meliputi berbagai aspek seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, serta kemampuan untuk menangani konflik dan stres (Dogara et al., 2019). *Soft skill* merupakan keterampilan yang esensial dalam interaksi sosial, baik dalam konteks pendidikan, karier, maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya melengkapi pengetahuan teknis atau akademis, tetapi juga mempersiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman.

Di SMA Saraswati 1 Denpasar, pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Biologi dihadapi dengan sejumlah tantangan. Kurangnya pemahaman tentang konsep *soft skill* di kalangan guru, kendala dalam implementasi metode pembelajaran yang kreatif, serta keterbatasan sumber daya seperti peralatan laboratorium dan bahan ajar yang memadai, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan *soft skill* siswa (Triana et al., 2020; Duschl, 1989). Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Saraswati 1 Denpasar. Dengan memahami strategi yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi dan persiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan *soft skill* yang berjudul ”Strategi Guru Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X? SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diberikan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi terkait pengembangan *soft skill* siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Saraswati 1 Denpasar:

1.2.2. Proses pembelajaran Biologi lebih berfokus pada pengetahuan konseptual dan teoritis, sehingga kurang fokus memperhatikan pengembangan softskills siswa. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata dan kurang siap menghadapi tantangan di masa depan.

1.2.2. Para guru belum sepenuhnya memahami konsep softskills dalam pembelajaran Biologi. Kurangnya pemahaman ini dapat mempengaruhi

pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan softskills siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang tema penelitian ini, maka penulis membatasi sebagai berikut:

- 1.3.1. Penelitian akan difokuskan pada siswa kelas X di SMA Saraswati 1 Denpasar yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Biologi.
- 1.3.2. Penelitian akan berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru Biologi softskills siswa selama proses pembelajaran.
- 1.3.3. Penelitian akan menggunakan data primer yang diperoleh melalui dengan guru Biologi dan observasi langsung selama proses pembelajaran. kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam guru dalam mengembangkan *softs kill* siswa.
- 1.3.4. Penelitian akan menganalisis implementasi strategi pengembangan softskills siswa yang dilakukan oleh guru Biologi, namun tidak akan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimanakah strategi guru Biologi dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X? di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar?
- 1.4.2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru biologi dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1. Untuk mengetahui strategi guru Biologi dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar

1.5.2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru Biologi dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas X di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* siswa bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Pengembangan *Softskill* : Penelitian ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. *Soft skill* ini sangat berharga dalam

kehidupan sehari-hari dan akan membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan dan situasi sosial.

b. Kesiapan Menghadapi Masa Depan: Dengan meningkatkan softskills, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia akademik maupun profesional. Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi akan membantu mereka menjadi lebih adaptif dan sukses dalam karir dan kehidupan mereka.

c. Peningkatan Hasil Belajar: Pengembangan *soft skill* dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas akan membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan menciptakan solusi yang inovatif dalam memecahkan masalah.

d. Peningkatan Kemandirian: Dengan berfokus pada pengembangan softskills, siswa akan menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengatasi tantangan. Mereka akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi sendiri, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bimbingan guru.

2. Bagi Guru

a. Pengetahuan tentang Strategi Efektif: Penelitian ini akan memberikan wawasan kepada guru tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran Biologi. Guru dapat mengenali pendekatan dan metode yang paling tepat untuk

meningkatkan keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional siswa.

b. Penyempurnaan Metode Pengajaran: Guru dapat menggunakan Temuan penelitian ini untuk menyempurnakan metode pengajaran mereka agar lebih berfokus pada pengembangan *soft skill* siswa. Ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan mengintegrasikan strategi pengembangan softskills, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di kelas. Pembelajaran akan menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

3. Bagi Sekolah

a. Peningkatan Reputasi Sekolah: Dengan mengutamakan pengembangan softskills siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang progresif dan berfokus pada pembentukan karakter siswa secara holistik. Hal ini dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

b. Daya Tarik bagi Calon Siswa dan Orang Tua: Sekolah yang berhasil mengintegrasikan pengembangan softskills dalam pembelajaran akan menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua. Mereka akan melihat sekolah tersebut sebagai tempat yang mampu mencetak siswa yang berkualitas dengan persiapan komprehensif untuk masa depan.

- c. Menciptakan Lulusan Berkualitas: Dengan memberikan perhatian pada pengembangan softskills, sekolah dapat mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual yang kuat. Lulusan tersebut akan menjadi aset bagi masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang kehidupan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi atau batasan operasional yang dikaji melalui penelitian ini, meliputi:

1.7.1 Strategi Guru

Strategi guru dalam penelitian ini mengacu pada metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh guru Biologi dalam upaya mengembangkan softskills siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Saraswati 1 Denpasar. Strategi ini mencakup langkah-langkah konkret yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif siswa.

1.7.2 Pengembangan *Soft skill*

Pengembangan *soft skill* dalam penelitian ini mengacu pada proses pembentukan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Saraswati 1 Denpasar. Pengembangan ini terjadi melalui berbagai kegiatan dan interaksi dalam pembelajaran, termasuk diskusi, tugas kelompok, proyek-proyek kreatif, dan presentasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana atau tindakan yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru biasanya berkaitan dengan cara guru mengajar, mengorganisir pembelajaran, dan memfasilitasi aktivitas belajar siswa (Firdaus. et.al, 2018) . Tujuan dari strategi guru adalah untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari, mengembangkan keterampilan akademik dan sosial, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Strategi guru dapat berupa teknik pengajaran tertentu, seperti diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, atau praktikum. Guru juga dapat menggunakan teknologi seperti presentasi multimedia atau platform pembelajaran online. Selain itu, strategi guru juga dapat mencakup pengorganisasian waktu dan materi pembelajaran, seperti membuat jadwal atau rencana pelajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik dan evaluasi yang konstruktif kepada siswa (Hoffman. et.al, 2016).

Penting bagi seorang guru untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengajar, karena ini akan membantu siswa meraih hasil yang lebih baik dalam pembelajaran. Selain itu, strategi guru yang baik juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

2.2 Macam –Macam Strategi

Terdapat beberapa macam-macam strategi guru dan pembelajaran (Indayana, 2016)

2.2.1. Strategi Pengajaran Langsung

Strategi pengajaran langsung atau direct instruction merupakan salah satu strategi yang paling umum digunakan oleh guru dalam pengajaran.

Strategi ini dilakukan dengan memberikan informasi atau penjelasan tentang materi yang dipelajari secara langsung oleh guru kepada siswa.

Setelah memberikan penjelasan, guru memberikan tugas atau latihan untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi tersebut.

Strategi ini cocok untuk materi yang memerlukan pemahaman yang jelas dan detail.

2.2.2. Strategi Diskusi Kelompok

Strategi diskusi kelompok atau group discussion melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil untuk membahas topik atau masalah tertentu. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbagi informasi, dan belajar dari pandangan orang lain. Guru dapat memberikan panduan atau pertanyaan sebagai dasar diskusi kelompok tersebut.

2.2.3 Strategi Tanya Jawab

Strategi tanya jawab atau questioning strategy dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa harus menjawabnya.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan untuk mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Guru dapat memberikan pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada tujuan dan materi yang dipelajari.

2.2.4 Strategi Pemodelan

Strategi pemodelan atau modeling strategy dilakukan dengan guru sebagai model atau contoh yang diikuti oleh siswa. Guru menunjukkan atau mempraktekkan suatu tindakan atau keterampilan, dan siswa mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membantu siswa memahami dan menguasai suatu keterampilan atau tindakan.

2.2.5 Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah atau problem-based learning dilakukan dengan memberikan masalah yang memerlukan pemecahan dengan menggunakan metode tertentu, dan siswa diharapkan mencari solusinya sendiri. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar secara mandiri.

2.2.6 Strategi Cooperative Learning

Strategi cooperative learning dilakukan dengan mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, belajar bersama, atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, mempromosikan interaksi antar siswa, dan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

2.3 Strategi Guru Mata Pelajaran Biologi

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran biologi :

2.3.1. Penggunaan Multimedia Guru dapat menggunakan multimedia seperti video, gambar, dan animasi untuk membantu siswa memahami materi biologi yang abstrak atau sulit. Multimedia dapat memperjelas konsep dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

2.3.2. Praktek Laboratorium Praktek laboratorium atau eksperimen dilakukan untuk membantu siswa memahami materi biologi dengan cara praktis dan langsung. Praktek laboratorium juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan percobaan, mengamati, dan menganalisis hasil.

2.3.3. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami konsep biologi dengan cara saling berbagi informasi dan pandangan. Diskusi kelompok juga dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

2.3.4. Penggunaan Model Penggunaan model atau alat bantu visual dapat membantu siswa memahami konsep biologi yang abstrak atau sulit. Model juga dapat memperjelas dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

2.3.5. Pemberian Tugas Kelompok Pemberian tugas kelompok dapat membantu siswa dalam memahami materi biologi dengan cara bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Tugas

kelompok juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa serta meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

2.3.6. Pembelajaran Online Pembelajaran online dapat membantu siswa dalam mengakses materi dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep biologi. Pembelajaran online juga dapat membantu siswa dalam mempelajari materi biologi dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel (Karmana, 2019).

2.3.7. Dengan begitu, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran biologi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta materi yang dipelajari. Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep biologi dan memperkuat keterampilan mereka dalam bidang tersebut.

2.4 Pengertian *Soft Skill*

Soft skill adalah kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan aspek kepribadian dan interpersonal seseorang, yang dapat membantu dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan (Sriyati, 2021). *Soft skill* meliputi kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan kerja tim, kemampuan berpikir kreatif dan kritis, kemampuan beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berempati (Moore. et.al, 2021). *Soft skill* penting bagi setiap orang, terlebih lagi bagi mereka yang ingin berhasil dalam karir atau kehidupan sosial. *Soft skill* dapat dikembangkan melalui berbagai cara, termasuk melalui pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan, dan Latihan (Sukaesih, 2017).

Soft skill tidak hanya penting untuk kehidupan profesional, tetapi juga untuk kehidupan pribadi seseorang. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, beradaptasi dengan situasi yang berbeda, dan bekerja sama dengan orang lain dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya (Sukarso. et.al, 2019). Selain itu, *soft skill* juga dapat membantu seseorang dalam mengelola emosi dan stres, serta meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* menjadi bagian penting dalam pendidikan, baik formal maupun non-formal, dan perusahaan-perusahaan juga semakin memperhatikan *soft skill* ketika merekrut karyawan.

2.4.1 Mengembangkan Soft Skill

Pengembangan *soft skill* adalah kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan aspek kepribadian dan interpersonal, yang dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan (Kusumaningtias. et.al, 2013). Beberapa *soft skill* yang dapat dikembangkan oleh siswa SMA kelas X antara lain:

1. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi meliputi kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan menghadapi berbagai situasi komunikasi dengan baik. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan berlatih dalam berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menulis esai atau karya tulis ilmiah.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumentasi, dan membuat keputusan yang rasional.

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan berlatih dalam menganalisis masalah, memahami perspektif orang lain, dan mencari solusi yang tepat.

3. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi meliputi kemampuan untuk mengatasi perubahan dan tantangan yang tidak terduga, serta beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru. Siswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menghadapi situasi baru, dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda.

4. Kemampuan Kerja Tim

Kemampuan kerja tim meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai perspektif orang lain, dan mencapai tujuan bersama. Siswa dapat mengembangkan kemampuan kerja tim dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan belajar untuk mengatasi konflik dalam tim.

5. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan mencari solusi yang efektif. Siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan berlatih dalam menganalisis masalah, mencari informasi, dan mengembangkan solusi yang tepat.

6. Kemampuan Berempati

Kemampuan berempati meliputi kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta merespons dengan empati dan perhatian. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berempati

dengan berlatih dalam mendengarkan dengan baik, menghargai perbedaan, dan memberikan dukungan pada teman sekelas (Maasawet, 2021).

Dengan begitu, pengembangan *soft skill* pada siswa SMA kelas X? merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat membantu siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Siswa perlu diberikan kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi masa depan.

2.4.2 Cara mengembangkan *Soft Skill* Mata Pelajaran Biologi

Mengembangkan *soft skill* pada mata pelajaran biologi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut ini adalah beberapa cara mengembangkan jenis *soft skill* tertentu (Suryaningsih, 2017):

1. Kemampuan komunikasi yang efektif: Siswa dapat dilatih untuk membuat presentasi atau laporan tertulis yang jelas dan mudah dipahami. Mereka juga dapat diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan.
2. Kemampuan kerja tim: Siswa dapat dilibatkan dalam proyek kelompok di kelas atau di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain.
3. Kemampuan berpikir kreatif dan kritis: Siswa dapat diberi tantangan atau masalah yang memerlukan pemikiran kreatif dan kritis untuk menyelesaikannya. Mereka juga dapat diajarkan teknik-teknik brainstorming atau evaluasi ide untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

4. Kemampuan beradaptasi: Siswa dapat dilatih untuk menghadapi situasi yang baru atau tidak terduga dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul.
5. Kemampuan memecahkan masalah: Siswa dapat diberi masalah atau tantangan yang memerlukan kemampuan analisis dan pemecahan masalah untuk menyelesaikannya. Mereka juga dapat diajarkan teknik-teknik analisis data atau evaluasi solusi untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
6. Kemampuan untuk berempati: Siswa dapat dilatih untuk memahami perspektif orang lain atau lingkungan sekitar, seperti masalah lingkungan atau kesehatan masyarakat, untuk meningkatkan kemampuan untuk berempati dan memahami perspektif orang lain.

Setelah mengetahui *soft skill* yang harus dimiliki siswa, maka dapat dikembangkan dalam pengajaran biologi dengan cara sebagai berikut (Suryaningsih 2018):

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif: Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen.
- 2) Menggunakan teknologi dan media pembelajaran: Penggunaan teknologi dan media pembelajaran, seperti video, animasi, dan

permainan edukatif, dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan teknologi.

3) Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler:

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub sains atau lingkungan, dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kreatif. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep biologi secara praktis.

4) Memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum:

Memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, seperti presentasi atau diskusi kelas, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan juga memberikan pengalaman berharga dalam mengatasi rasa gugup dan kecemasan.

5) Memberikan umpan balik yang konstruktif: Memberikan umpan

balik yang konstruktif dan membantu siswa untuk memperbaiki keterampilan mereka dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi.